

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dimana metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifme atau memandang pada realitas/gejala/fenomena yang dapat diklasifikasikan. Metode ini bertujuan untuk menguji hiotesis yang telah dibangun terhadap populasi atau sampel terpilih dengan melibatkan instrumen penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan akan memiliki sifat kuantitatif/statistic.<sup>1</sup>

Pendekatan kauntitatif dipilih untuk menjelaskan bagaimana pengaruh etos kerja islami dan gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja karyawan. Sehingga melalui penelitian ini nantinya menunjukkan apakah pengaruh etos kerja islami dan gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja karyawan dapat menjadi lebih baik atau tidak.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh etos kerja islami dan gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja karyawan. Sehingga dari penelitian ini di harapkan mampu menjawab apakah etos kerja islami karyawan dan gaya kepemimpinan demokratis dapat meningkatkan kinerja karyawan di BMT Mitra Mu'amalah Jepara atau tidak.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di KSPPS BMT MITRAMU Jepara berpusat di Ngabul yang terletak di jl. Hoegeng Imam Santoso No. 45 Ngabul Jepara.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam rentan waktu kurang lebih satu bulan untuk mengetahui pengaruh etos kerja islami dan gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja karyawan BMT Mitra Mu'amalah jepara pusat Ngabul.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2019, 16-17

### C. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data langsung yang diperoleh dari sumber data pertama yang dilakukan dengan cara perhitungan dan pengukuran sendiri dalam bentuk angket, dokumentasi dan observasi yang dilakukan dilokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer di dapat dari data langsung responden yaitu seluruh karyawan KSPSS BMT MITRAMU Jepara dan wawancara dengan pak Agus selaku Devisi Sumber daya insani KSPSS BMT MITRAMU Jepara.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tidak langsung. Biasanya diperoleh dari orang lain, dalam bentuk laporan, profil, buku pedoman, pustaka<sup>2</sup> atau catatan perusahaan digunakan sebagai studi untuk mengambil keputusan yang memiliki kaitan dengan objek penelitian yang dilakukan. Data sekunder ini di dapat dari profil dan data karyawan KSPSS BMT MITRAMU Jepara.

### D. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek amatan yang akan diteliti, terdiri dari orant, benda, hewan, atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk diamati dan dikaji.<sup>3</sup> Adapun populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan karyawan di KSPSS BMT MITRAMU Jepara sejumlah 60 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel biasanya merupakan sebagian dari populasi yang dipilih dan ditetapkan menggunakan teknik pengambilan sampel (*sampling*). Pemilihan sampel dilakukan jika populasi terlalu besar sehingga menyulitkan peneliti untuk menmpelajari seluruh anggota populasi, baik karena keterbatasan dana/biaya, tenaga, atau waktu. Sampel harus dipilih dengan baik agar memenuhi kaidah representatif (mewakili) populasi.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: pustaka ilmu, 2020, 247.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif Dan R&D*, 126.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif Dan R&D*, 127.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan populasi sebagai pengambilan sampel. Kegiatan ini disebut pengambilan sampel jenuh, dimungkinkan jika anggota populasi relatif kecil. Atau biasa disebut sebagai sensus, yakni melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian.<sup>5</sup> Sampel jenuh juga diartikan sebagai sampel yang apabila ditambah jumlahnya, tidak akan mempengaruhi informasi yang diperoleh.<sup>6</sup>

## E. Desain Dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Desain penelitian

Variabel penelitian merupakan ciri atau karakter atau sifat dari objek penelitian, baik berupa orang, benda, atau transaksi yang memiliki variasi tertentu sesuai ketetapan yang telah dirancang oleh peneliti untuk dapat dikaji dan dianalisis.<sup>7</sup>

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, sebagai berikut:

#### a. Variabel independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari etos kerja islami dan gaya kepemimpinan demokratis.

#### b. Variabel dependen

Variabel tidak bebas atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel bebas) atau variabel yang disebabkan oleh adanya pengaruh dari variabel lain (variabel bebas). Variabel tidak bebas ini yang nantinya akan menjadi persoalan pokok bagi peneliti yang selanjutnya menjadi objek penelitian.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2012, 123.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 133.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 59.

<sup>8</sup>Hardani, *metode penelitian kualitatif & kuantitatif*, Yogyakarta: pustaka ilmu, 2020, 305-306

2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1  
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Pengukuran
Etos Kerja Islami (X1)	Etos kerja islami merupakan pencarian akidah yang bersumber pada system keimanan Islam yakni sebagai sikap hidup yang mendasar berkenaan dengan kerja sehingga dapat dibangun etos kerja yang islami <sup>9</sup>	a. Kerja merupakan penjabaran dari akidah	a. Sarana ibadah kepada Allah b. Ikhlas dan menghargai ridlo Allah c. Percaya rizqi yang Allah berikan	<i>Skala likert</i>
		b. Kerja dilandasi ilmu	a. Kreatif b. Aktif c. Memiliki perencanaan yang baik d. Visioner	
		c. Kerja dilandasi sifat Ilahi dan kerja mengikuti petunjukNya	a. Percaya diri b. Mandiri c. Optimis d. Jujur e. Mampu menghargai waktu f. Efektif g. Efisien	

<sup>9</sup> Alwiyah, *Peningkatan Etos Kerja Islami Terhadap Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja ( Studi Kasus Pada Staf Auditor Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)*, *Ekonomia*, Vol. 7, Edisi 2, October 2016, 26.

Gaya Kepemimpinan Demokratis (X2)	Gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. <sup>10</sup>	a. Pimpinan	a. Wewenang pemimpin tidak bersifat mutlak b. Pemimpin melakukan pengawasan secara wajar	Skala likert
		c. Bawahan	a. Banyak kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan saran, pertimbangan dan pendapat b. Tugas tugas kepada bawahan diberikan dengan menggunakan permintaan	

<sup>10</sup>Elsa Nopitasari, Herry Krisnandy, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis, Motivasi Intrinsik Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Pangansari Utama Food Industry”, *Jurnal Ilmu Manajemen Oikonomia*, Volume 14, No. 1, Januari 2018, 17.

			an.	
		c. Hubungan dua arah	<p>a. Pimpinan melibatkan bawahan dalam mengambil keputusan</p> <p>b. Pimpinan melibatkan bawahan dalam membuat kebijakan</p> <p>c. Terjadi komunikasi timbal balik antara pemimpin dan bawahan</p> <p>d. Tanggung jawab ditanggung bersama oleh pimpinan dan bawahan</p>	
Kinerja	Kinerja	a. Kemam	a. Kualitas	<i>Skala</i>

Karyawan (Y)	karyawan adalah hasil yang di capai seseorang (karyawan) dalam	puan	kerja b. Kuantitas kerja c. Efektivitas d. Kemandirian	<i>likert</i>
	menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai standar yang sudah ditentukan oleh masing-masing perusahaan atau organisasi. <sup>11</sup>	b. Motivasi	a. Tanggung jawab b. Ketepatan waktu	

(Sumber: Tabel di olah dari berbagai sumber)

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket (kuesioner)

Angket merupakan alat pembantu untuk mengumpulkan data yang dibuat dengan melibatkan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab, baik secara lisan maupun tulisan. Skala yang digunakan biasanya skala Likert, dimana skala ini mampu mengukur sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap suatu fenomena sosial. Skala likert biasanya terdiri dari beberapa pilihan jawaban yang bisa menggambarkan pandangan responden terhadap

<sup>11</sup> Tjong Fei Lie dan Hotlan Siagian, “pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan melalui motivasi kerja pada CV. Union Event Planner”, *Agora*, Vol. 6, No. 1, 2018, 2.

pertanyaan. Ada lima tingkat preferensi jawaban yang ada dalam skala likert sebagai berikut:

- a. Nilai 1 artinya jawaban Sangat Tidak setuju
- b. Nilai 2 artinya jawaban Tidak Setuju
- c. Nilai 3 artinya jawaban Netral
- d. Nilai 4 artinya jawaban Setuju
- e. Nilai 5 artinya jawaban Sangat setuju <sup>12</sup>

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan penyelidikan rekaman-rekaman data yang telah berlalu.<sup>13</sup> Melalui metode dokumentasi ini, peneliti mendapatkan informasi mengenai sejarah KSPPS BMT MITRAMU Jepara, struktur organisasi KSPPS BMT MITRAMU Jepara dan jumlah karyawan KSPPS BMT MITRAMU Jepara.

## 3. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang dilalui dalam melakukan penelitian dengan cara mengingat dan mengamati baik secara biologis maupun psikologis objek yang akan diteliti, sehingga dapat dikatakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan proses yang kompleks.<sup>14</sup>

Metode ini dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan kepada beberapa karyawan KSPPS BMT MITRAMU Jepara. Pertanyaan ini meliputi penerapan etos kerja islami yang diterapkan dan gaya kepemimpinan dalam organisasi.

## G. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan dari sebuah kuesioner. Kuesioner disebut valid apabila pertanyaan yang diajukan mampu menunjukkan sesuatu yang akan diukur. Misal jika kita ingin mengukur kinerja karyawan (Y) dengan melibatkan 10 pertanyaan, maka

---

<sup>12</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: badan penerbit universitas Diponegoro, 2013, 47.

<sup>13</sup> Azuar Juliandi, dkk., *Metode Penelitian Bisnis*, Medan: UMSU Press, 2014, 70.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitati, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2012, 203.

setiap pertanyaan tersebut harus mampu menunjukkan tingkat kinerja karyawan secara tepat.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) hitung dengan  $r$  tabel dengan derajat bebas  $n-k$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel yang digunakan pada penelitian dan  $k$  adalah jumlah konstruk. Nilai  $r$  hitung setiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika nilai  $r$  hitung yang diperoleh lebih besar dari pada  $r$  tabel, maka dapat dikatakan pertanyaan tersebut valid.<sup>15</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan dari setiap jawaban yang diberikan terhadap pertanyaan.

Ada dua cara untuk melakukan pengukuran reliabilitas yaitu:

- a. *Repeated measure* atau pengukuran ulang. Cara ini ditujukan untuk mengetahui apakah seseorang tetap konsisten pada jawabannya jika diberi pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda.
- b. *One shot* atau pengukuran hanya sekali. Cara ini dilakukan hanya sekali kemudian hasil pengukuran dibandingkan dengan yang lain atau mengukur korelasi antar jawaban.

Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai dari hasil uji statistik *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  dan dikatakan tidak reliabel jika nilai dari hasil uji statistik *Cronbach Alpha*  $< 0,60$ .<sup>16</sup>

## H. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang melibatkan banyak variabel independen sebaiknya tidak memiliki interkorelasi untuk setiap variabel independennya. Hal ini akan menyebabkan variabel-variabel tidak ortogonal dan saling meniadakan korelasi terhadap variabel independennya. Untuk

---

<sup>15</sup> Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (STAIN : Media Ilmu perss, 2018),175-176.

<sup>16</sup>Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 171.

memastikan tidak adanya korelasi antar variabel dependen atau disebut multikolinearitas, maka perlu dilakukan pengujian. Uji multikolinearitas ini memperhatikan nilai *nilai tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai *VIC*  $\geq 10$ .<sup>17</sup>

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat sebaran data, apakah normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki data yang menyebar normal, tidak melunjur ke kiri atau ke kanan.<sup>18</sup>

Distribusi normal memiliki distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada di pusat. Jika digambarkan memiliki karakteristik berbentuk seperti lonceng.<sup>19</sup> Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak, yaitu:

### a. Analisis grafik

Analisis grafik dapat digunakan untuk melihat distribusi normal pada data dengan membandingkan data distribusi dengan distribusi yang mendeteksi distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal

### b. Analisis statistik

Uji statistik untuk menguji distribusi data dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.<sup>20</sup>

## 3. Uji Heteroskedasitas

Dalam pengujian model regresi untuk mencari ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

---

<sup>17</sup> Imam Ghozali, aplikasi *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: badan penerbit universitas Diponegoro, 2013, 103-104

<sup>18</sup> Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (STAIN : Media Ilmu perss, 2018),187.

<sup>19</sup> Nuryadi dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta: sibuku media, 2017, 80.

<sup>20</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: badan penerbit universitas Diponegoro, 2013, 154-157

pengamatan lain dapat di uji dengan uji heteroskedasitas. Jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedasitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah distudentized.<sup>21</sup>

**I. Tehnik Analisis Data**

**1. Analisis Regresi Berganda**

Analisis yang mencari hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dapat disebut sebagai analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk memprediksi apabila terjadi kenaikan atau penurunan nilai variabel independen dan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen memiliki arah hubungan positif atau negatif.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (variabel yang diprediksikan)

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>n</sub> = variabel independen

a = konstanta (nilai Y apabila X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>,..... X<sub>n</sub>= 0)

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>n</sub> = koefisien regresi (nilai peningkatan / penurunan)

e = standar eror.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 134.

<sup>22</sup> Duwi Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: buku seru, 2010, 61.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dianalisis untuk mengetahui besaran persentase sumbangan pengaruh dari setiap variabel dependen terhadap variabel independennya secara serempak. Atau, dapat dikatakan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan di dalam model mampu menjelaskan atau menggambarkan variabel independen. Selain itu, ada pula yang menjelaskan bahwa koefisien determinasi adalah seberapa besar model mampu mendeskripsikan kondisi aktualnya.  $R^2$  sama dengan 0 menunjukkan bahwa tidak ada persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan  $R^2$  mendekati 1 berarti persentase sumbangan pengaruhnya semakin besar atau semakin mendekati 100%.<sup>23</sup>

## 3. Uji Simultan ( Uji F)

Pengujian simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas ( $X_1, X_2, X_n$ ) secara serentak berpengaruh terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Dari hasil perhitungan nilai F hitung, selanjutnya dibandingkan dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa spesifikasi model dalam bentuk fungsi linier ditolak.<sup>24</sup>

## 4. Uji Parsial ( Uji T)

Pengujian satu sampel pada dasarnya ingin menguji apakah suatu nilai tertentu memiliki perbedaan secara nyata atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel.<sup>25</sup> Untuk pengujian t-test harus menentukan nilai signifikansi yang digunakan untuk mencari pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu etos kerja islami dan gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja karyawan.

---

<sup>23</sup> Duwi Priyanto, *Paham Analisis Data Dengan SPSS*, 66.

<sup>24</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: badan penerbit universitas Diponegoro, 2013, 161

<sup>25</sup> Nuryadi dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta: sibuku media, 2017, 95.